

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memakai paradigma penelitian *post-positivisme*. Paradigma *post-positivisme* juga tidak selalu objektif dan linier, akan tetapi paradigma ini lebih mementingkan subjektifitas yang mana penerima akan lebih aktif daripada pasif. *Post-positivisme* adalah pandangan yang mengakui bahwa pengakuan manusia tentang dunia tidak selalu bisa sepenuhnya objektif, tetapi juga dipengaruhi oleh unsur subjektif, seperti pengalaman dan perspektif individu (Creswell, 2013).

Menurut Dasuki (2019), dalam paradigma *post-positivisme* terdapat beberapa aspek, yaitu:

- a. Ontologi adalah upaya untuk dapat memahami dan mengungkapkan esensi dari suatu hal yang menjadi subjek pertanyaan, baik itu berupa materi maupun konsep yang tidak berwujud. Tanpa pemahaman ontology, diskusi mendalam tentang suatu topik tidak dapat terjadi karena inti dari topik tersebut belum terungkap. Namun, setelah ontologi dianalisis, berbagai aspek yang mendasari topik tersebut akan terungkap dan dapat menjadi bahan pembahasan lebih mendalam.
- b. Epistemologi merupakan teori tentang bagaimana dapat memperoleh pengetahuan yang benar. Hal ini merupakan kelanjutan dari tahap ontologi yang membantu untuk dapat memahami esensi dari suatu subjek. Setelah tahap ontologi mengungkapkan substansi yang sedang diselidiki, tahap epistemologi berfungsi untuk mencari, mengembangkan, dan membedakan pengetahuan atau teori yang berkaitan dengan subjek tersebut. Hal ini membantu untuk memahami hubungan antara berbagai jenis pengetahuan dan menyusun kerangka kerja yang tepat.

- c. Aksiologi, yang berasal dari bahasa Yunani dengan “axios” yang berarti nilai, dan “logos” yang berarti teori, dapat dijelaskan sebagai teori tentang nilai. Aksiologi memiliki dua cabang utama dalam filsafat, yaitu etika dan estetika, yang pada akhirnya menyatu menjadi satu cabang yang membahas pengetahuan tentang nilai. Hal tersebut karena manusia tidak hanya diharapkan untuk bertindak dan berperilaku, tetapi juga penting untuk memahami bahwa perilaku seseorang memiliki nilai, yang dapat bermanfaat atau merugikan orang lain.

Paradigma *post-positivisme* ini dipilih oleh peneliti karena ingin mencari realitas pola komunikasi dari mahasiswa rantau dengan orang tua tunggal dalam membangun *intimacy* di dalam sebuah keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh.

## **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai metodologi penelitian. Penelitian kualitatif tidak menuntut mengetahui sebab dan akibat dari sesuatu yang terjadi, tetapi lebih penting untuk memahami keadaan tertentu untuk menarik kesimpulan yang objektif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan merasakan secara langsung apa yang terjadi dengan menginterpretasikan masalah dan konflik, serta menarik kesimpulan tentang berbagai persoalan yang muncul dari situasi tersebut. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berbasis data teks dan gambar, dengan prosedur analisis data yang unik dan desain yang berbeda (Creswell, 2013).

Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk mengetahui dan mampu mendeskripsikan apa yang dipahami dan dideskripsikan tentang subjek yang diteliti. Dari hal tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena jenis data yang diperoleh lebih sesuai dengan bentuk kata dan naratif daripada angka.

### **3.2.2 Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam penelitian deskriptif, sifat dan karakteristik orang, situasi, atau kelompok tertentu lebih dideskripsikan. Selain itu, tujuan dari jenis penelitian deskriptif ini adalah untuk menunjukkan sebuah informasi yang baru dan mungkin dapat membuka pemikiran baru yang berbeda dari tujuan awal (Yin, 2016). Penjelasan deskriptif ini diperoleh dengan cara mencari informasi deskriptif yang menggambarkan hasil penelitian tanpa mengurangi sumber data dari objek penelitian.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan ilmu pengetahuan tentang cara meneliti dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyajikan data tersebut dengan tujuan untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang akan diteliti. Peneliti memilih metode penelitian menggunakan studi kasus (*case study*). Menurut Schramm dalam Robert K. Yin (2018) pengertian Studi Kasus yaitu untuk menjelaskan suatu keputusan atau serangkaian keputusan; mengapa diambil, bagaimana digunakan, dan dengan hasil yang seperti apa. Penelitian ini memiliki fokus untuk meneliti pola komunikasi mahasiswa rantau dengan orang tua tunggal dalam membangun *intimacy*. Untuk dapat menentukan pertanyaan penelitian dan data yang tepat, peneliti menggunakan teori Pola Komunikasi oleh Joseph A. Devito.

### **3.4 Informan Penelitian**

Pada Penelitian ini, informan dibutuhkan sebagai bahan penelitian. Informan merupakan seseorang yang kehidupannya menjadi bagian besar dari subjek studi (Yin, 2016). Menurut Robert K. Yin (2016) tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk mengetahui pandangan dari informan, agar hasil penelitian dapat mewakili kejadian serupa serta untuk orang-orang yang juga merasakannya.

Penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*, dengan tujuan untuk memilih informan dengan cara ditargetkan agar mendapatkan informasi yang paling kaya serta paling relevan untuk penelitian yang sedang dilakukan (Yin, 2016). Terdapat dua kriteria informan pada penelitian ini yaitu mahasiswa rantau yang memiliki ibu tunggal dan mahasiswa rantau yang memiliki ayah tunggal dalam rentang waktu sejak ditinggalkan pasangannya minimal 1 tahun. Berdasarkan pemahaman di atas, peneliti memilih empat informan yang relevan dengan penelitian ini. Informan yang dipilih adalah mahasiswa rantau yang memiliki orang tua tunggal untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan juga perspektif mengenai pola komunikasi mahasiswa rantau dengan orang tua tunggal dalam membangun *Intimacy*. Di bawah ini merupakan daftar keluarga yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

*Tabel 3.1 Daftar Keluarga Informan*

No.	Mahasiswa Rantau	Orang Tua Tunggal	Rentang Waktu di Tinggalkan
1.	Dani Putra	Ibu Susi Wanti	5 tahun lalu
2.	Nindy	Ibu Yanti	2 tahun lalu
3.	Azalea Nur Afifah	Bapak Joko Poernomo	2 tahun lalu
4.	Ririn Andini	Bapak Sukardi	2 tahun lalu

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Yin, 2016), ada dua jenis wawancara yang dapat dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Pertama, wawancara terstruktur dimana jenis wawancara ini menggunakan kuesioner formal serta berisikan pertanyaan wawancara. Kedua, wawancara kualitatif dimana jenis wawancara ini tidak berisikan kuesioner formal yang berisi pertanyaan tetap, akan tetapi memiliki pertanyaan yang disesuaikan bagi tiap informan serta memiliki sikap yang tidak kaku untuk dapat membangun hubungan sosial. Karena dalam wawancara kualitatif

ini, ingin dapat memahami perspektif yang dimiliki dari informannya.

Menurut Robert K. Yin (2018), terdapat tiga tipe wawancara studi kasus yaitu:

1. *Prolonged case study interviews* merupakan wawancara yang berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama, dengan memohon interpretasi dan opini dari orang lain, peristiwa, pandangan, penjelasan dan makna dari masalah terkait, serta hasil penelitian yang diminta.
2. *Shorter case study interviews* merupakan wawancara yang berlangsung lebih singkat dan bersifat terbuka serta mengikuti protocol studi kasus peneliti atau salah satu partisipan.
3. *Survey interview in case study* merupakan model wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari studi kasus dan didukung oleh data kuantitatif sebagai bukti dari studi kasus.

Pada penelitian ini, wawancara yang dilakukan akan lebih terbuka serta lebih memahami sudut pandang informan. Sehingga pada penelitian ini, peneliti memakai jenis wawancara kualitatif dan *Prolonged case study interviews*, dimana jenis wawancara ini akan membantu peneliti untuk mengumpulkan data dari langkah-langkah sampai dengan hasil yang didapatkan dengan tujuan untuk mencari tahu pola komunikasi mahasiswa rantau dengan orang tua tunggal dalam membangun *intimacy*.

### **3.6 Keabsahan Data**

Untuk menguji keakuratan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Yardley dalam Yin (2018), metode triangulasi tidak berbeda dengan prinsip navigasi, di mana garis-garis perpotongan dibuat berdasarkan berbagai titik referensi untuk memberikan petunjuk lokasi yang tepat dari suatu objek. Oleh karena itu, memungkinkan untuk memperoleh temuan, hasil, dan kesimpulan dari studi kasus untuk lebih menarik serta akurat dengan adanya berbagai sumber yang berbeda (Yin, 2018). Terdapat empat jenis triangulasi dalam proses studi evaluasi

yaitu triangulasi sumber data (*data triangulation*), triangulasi di antara pengevaluasi yang berbeda (*investigator triangulation*), triangulasi perspektif terhadap data yang sama (*theory triangulation*), dan triangulasi metode (*method triangulation*).

Dalam mengevaluasi data yang diperoleh, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber data. Jenis triangulasi ini dipilih karena sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara dengan beberapa informan. Hasil wawancara diolah dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data agar hasilnya lebih akurat.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Robert K. Yin (2018), ada enam jenis sumber informasi yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data. Yin (2018), menjelaskan lima teknik analisis data yang dapat digunakan dalam studi kasus, yaitu:

1. Perjodohan Pola (*Pattern Matching*)  
Pada pola ini melibatkan pencocokan pola dengan memanfaatkan logika dan membandingkan pola-pola yang muncul dari pengamatan langsung dalam studi kasus dengan prediksi yang telah disusun sebelum data dikumpulkan.
2. Pembuatan Eksplanasi (*Explanation Building*)  
Merupakan analisis data yang dilakukan terhadap suatu kejadian dengan tujuan untuk menghasilkan ide-ide pengembangan pada situasi yang sedang dibahas atau untuk memperkuat data yang sudah ada.
3. Analisis Deret Waktu (*Time-series Analysis*)  
Metode analisis deret waktu yang mirip dengan proses analisis dalam penelitian. Semakin kompleks dan akurat pola yang ditemukan, maka semakin kuat dasar untuk dapat menyimpulkan hasil penelitian.
4. Model Logika (*Logic Models*)  
Dalam beberapa tahun terakhir, teknik analisis data ini semakin diterapkan,

terutama dalam penilaian studi kasus dan dalam studi tentang teori perubahan. Model logika ini melibatkan pencocokan pola dari peristiwa yang diamati berdasarkan pengalaman dan peristiwa yang telah diprediksi.

#### 5. Sintetis Lintas Kasus (*Cross-case Synthesis*)

Teknik analisis ini hanya berlaku untuk menganalisis studi kasus ganda, yang berbeda dengan teknik sebelumnya. Ini digunakan dalam penelitian yang melibatkan dua kasus atau lebih dengan tujuan untuk memperkuat temuan penelitian.

Teknik analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini mengikuti pedoman yang disarankan oleh Yin (2018), yang melibatkan langkah-langkah seperti penelaahan, pengelompokan, pengorganisasian data, dan penggabungan bukti-bukti guna memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah perbandingan pola (*pattern matching*), yang berguna untuk membandingkan pola yang muncul dari data empiris dengan pola yang diharapkan, sehingga memungkinkan analisis temuan penelitian.

